

MAKNA IDIOMATIKAL IDIOM PADA MANGA ONE PIECE VOL. 91 KARYA EIICHIRO ODA

Ikhsan Maulana Fadlilah*, Anisa Arianingsih, Soni Mulyawan Setiana

Universitas Komputer Indonesia, Jl. Dipati Ukur 112-116, Bandung, Indonesia
ikhsan_fadlilah@mahasiswa.unikom.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna idiom pada manga *One Piece Vol. 91* yang merupakan salah satu manga populer dengan frekuensi kemunculan idiom yang tinggi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menemukan 13 idiom yaitu *ki ga tsuku* yang bermakna "siuman" atau "sadar", *hara no mushi* yang bermakna "suara perut", *akke ni torareru* yang bermakna "sangat terkejut", *ki ni suru* yang bermakna "cemas" atau "khawatir", *mi o hiku* yang bermakna "mundur", *ude ni oboe ga aru* yang bermakna "percaya diri", *ki ga aru* yang bermakna "memiliki ketertarikan", *sumi ni okenai* yang bermakna "hebat", *mentsu ga tatsu* yang bermakna "menjaga reputasi" atau "menjaga nama baik", *te o dasu* yang bermakna "berkelahi" atau "bertempur", *uma no hone* yang bermakna "seseorang yang identitasnya tidak diketahui", *kuchi ni suru* bermakna "berkata", dan *hedo ga deru* bermakna "muak". Penulis berharap penelitian selanjutnya bisa meneliti idiom dari segi gramatikalnya.

Kata Kunci: idiom, makna, manga, *One Piece*

Abstract

This study aims to describe the meaning of idioms in the manga *One Piece Vol. 91* which is one of the popular manga with a high frequency of idioms. The method used in this research is descriptive analysis method. The results of this study found 13 idioms which is *ki ga tsuku* means "sober" or "conscious", *hara no mushi* means "stomach sound", *akke ni torareru* means "very surprised", *ki ni suru* means "worried", *mi o hiku* means "retreat", *ude ni oboe ga aru* means "confident", *ki ga aru* means "interested", *sumi ni okenai* means "great", *mentsu ga tatsu* means "maintain reputation", *te o dasu* means "fighting", *uma no hone* means "someone whose identity is unknown", *kuchi ni suru* means "saying", and *hedo ga deru* means "fed up". The author hopes that further research can examine idioms in grammatical terms.

Keywords : idiom, meaning, manga, *One Piece*.

1. PENDAHULUAN

Idiom dalam bahasa Jepang disebut *kanyouku*. Menurut Shinmura (2018), idiom adalah sebuah ungkapan yang terbentuk dari gabungan dua kata atau lebih, dimana makna dari masing-masing kata pembentuknya tidak dapat mengartikan ungkapan tersebut.

Maksud dari pendapat ini adalah idiom tidak bisa diartikan hanya dengan melihat makna leksikal dari kata penyusunnya. Meskipun begitu, makna leksikal dan makna idiomatikal masih mempunyai relevansi satu sama lain.

Idiom dapat dipelajari lebih dalam melalui semantik, salah satu

cabang ilmu linguistik. Menurut Sutedi (2011), semantik merupakan cabang ilmu linguistik (*gengogaku*) yang mempelajari tentang makna. Dengan adanya semantik, bahasa menjadi memiliki berbagai peran dalam kehidupan manusia. Setiana dan Maysarah (2019), menjelaskan bahwa penguasaan bahasa yang baik dapat mempengaruhi berbagai sektor pekerjaan manusia seperti perdagangan dan sebagainya.

Selain dalam percakapan sehari-hari, idiom juga banyak dijumpai dalam beragam jenis karya sastra Jepang, salah satunya adalah *manga*. Gravett (2004) menjelaskan bahwa *manga* adalah novel bergambar yang dibuat di Jepang dan atau yang dibuat dengan menggunakan bahasa Jepang. Cohn (2011) menambahkan perbedaan *manga* dengan komik lainnya adalah cara menampilkan tokoh serta pengambilan sudut gambar-nya. Kartikasari (2018) berpendapat bahwa *manga* juga dapat menjadi alat untuk menyebarkan kebudayaan Jepang ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Selain itu, Schutz (2011) menambahkan bahwa *manga* dapat memvisualisasikan bahasa linguistik, termasuk idiom.

Hal di atas menunjukkan bahwa *manga* dapat dijadikan sebagai media dalam pembelajaran idiom bahasa Jepang. Yusuke (2009) berpendapat bahwa media lain seperti animasi juga dapat dijadikan media pembelajaran. Dua media ini mudah digunakan karena menggunakan gambar sehingga dapat menggambarkan penggunaan idiom. Hal ini merupakan kelebihan yang tidak dimiliki oleh buku yang berisi penjelasan semata seperti kamus. Ishida (2011) menyebutkan bahwa belum ada kamus idiom bahasa Jepang lengkap yang dibuat secara khusus untuk pembelajar bahasa Jepang. Maka dari itu, animasi atau *manga* dapat dijadikan media yang efektif dalam mempelajari idiom bahasa Jepang. Lebih lanjut, Wu (2016) mengatakan bahwa mempelajari dan meningkatkan idiom dengan frekuensi kemunculan yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Diantara jutaan *manga* Jepang, yang paling populer di Jepang bahkan dunia adalah *manga One Piece* karangan Eiichiro Oda. Sejak pertama kali dirilis pada tahun 1997, *One Piece* sudah mencetak 96 volume hingga saat ini. *One Piece* juga mempunyai serialisasi *anime* dengan judul yang

sama. Hal ini membuat banyak orang melakukan penelitian terhadap *One Piece* seperti yang dilakukan oleh Haryanti dan Nurlatifah (2018) yang meneliti tentang bahasa visual pada *anime One Piece*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa objek gambar pada anime tersebut mengalami perbesaran dan pengecilan untuk menekankan suatu peristiwa yang penting. Dengan adanya visualisasi gambar, pemahaman pembaca terhadap konteks bahasa dalam cerita akan semakin tinggi. Hal ini juga berlaku terhadap *manga* yang merupakan acuan dari pembuatan *anime* itu sendiri.

Diantara puluhan *manga One Piece*, penulis menemukan penggunaan idiom mengalami peningkatan frekuensi pada volume 91. Hal ini dikarenakan volume 91 menceritakan petualangan tokoh utama, Monkey D. Luffy, yang menginjakkan kaki di sebuah negeri bernama *Wano Kuni*, negeri para *Samurai*. Dalam volume ini, sang pengarang menjadikan *Wano Kuni* sebagai representasi dari negara Jepang. Faktor inilah yang membuat banyaknya penggunaan idiom pada dialog antar tokoh pada volume ini.

Sampai saat ini, sudah banyak penelitian mengenai idiom. Contohnya

Ermawati (2014) yang melakukan penelitian tentang terjemahan idiom pada *manga* *Kare Kano* Volume 11-20 karya Masami Tsuda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa bentuk terjemahan idiom terdiri dari dua macam, yaitu tetap berbentuk idiom dan tidak berbentuk idiom. Mirip dengan Ermawati, Nuraini dkk. (2013) juga melakukan penelitian tentang terjemahan idiom pada *manga* *Doraemon* Edisi Sebelas. Dari 20 data yang sudah ditemukan, ada tiga idiom yang berubah menjadi idiom bahasa target dan sisanya diterjemahkan sesuai dengan konteks gambar. Dari dua penelitian tersebut dapat dilihat bahwa makna dari idiom dalam bahasa yang berbeda tidak harus berupa idiom juga, akan tetapi dapat menyesuaikan dengan konteks gambar atau alur cerita.

Hal tersebut menjadi dasar penulis untuk melakukan penelitian yang menganalisis makna idiom bahasa Jepang dengan sumber data yaitu *One Piece* Vol. 91. Idiom yang ditemukan akan diteliti dari segi makna idiomatikalnya, lalu disesuaikan dengan konteks kalimat alur cerita idiom tersebut muncul.

Menurut Sutedi (2011), idiom adalah frasa atau klausa yang hanya

memiliki makna idiomatikal saja. Seseorang yang mengetahui atau memahami makna leksikal dari kata-kata pembentuk idiom, belum berarti orang tersebut juga memahami makna idiomatikalnya. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh Miyaji (2007), bahwa idiom merupakan sebuah penggabungan beberapa kata yang kemudian membuat makna baru, dimana makna tersebut sudah ditetapkan oleh suatu kelompok masyarakat dan berlaku secara umum. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa idiom adalah campuran dari dua kata atau lebih yang menghasilkan suatu makna khusus.

Machida (1995) menyebutkan bahwa makna idiomatikal merupakan makna yang terbuat dari penggabungan dua kata atau lebih, dimana makna tersebut tidak berhubungan sama sekali dengan aturan makna leksikal dari setiap kata pembentuk idiom. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Chaer (2009) yang menyebutkan bahwa makna yang terdapat dalam idiom tidak sesuai dengan aturan-aturan bahasa dari segi leksikal maupun gramatikal. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa makna idiomatikal tidak dapat

diprediksi dari makna leksikal masing-masing kata penyusun idiom.

Lebih lanjut, Chaer (2009) menggolongkan idiom menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut.

1. Idiom penuh, merupakan idiom yang semua kata-kata penyusunnya membentuk satu kesatuan, sehingga makna yang dihasilkan merupakan makna dari satu kesatuan tersebut. Contohnya adalah "gulung tikar" yang berarti bangkrut.
2. Idiom sebagian, merupakan idiom yang masih mempunyai makna leksikal ataupun gramatikal pada salah satu kata penyusunnya. Contohnya adalah: "harga mati" yang berarti harga yang tidak bisa ditawar atau dirubah lagi.

Pendapat di atas menunjukkan bahwa sebagian idiom memang masih mempertahankan makna leksikal dari salah satu kata penyusunnya yang berlaku dalam makna idiomatikalnya. Sebagian idiom lainnya sudah tidak memiliki makna leksikalnya sama sekali.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Sudaryono (2016), penelitian yang menggunakan metode deskriptif adalah penelitian yang menjabarkan suatu keadaan atau

fenomena secara apa adanya. Kemudian, fenomena tersebut dianalisis untuk membuat pemahaman semakin tinggi. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif untuk meneliti idiom sesuai dengan keadaan atau konteksnya tanpa melakukan perubahan apapun. Dalam penelitian ini, idiom akan dianalisis kemudian digolongkan berdasarkan maknanya tanpa ada modifikasi terhadap makna tersebut. Adapun Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah *manga One Piece* Vol. 91 karya Eiichiro Oda yang diterbitkan oleh PT Shueisha pada tanggal 9 Desember 2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Ki ga tsuku

Idiom *ki ga tsuku* diucapkan oleh tokoh bernama Luffy pada *chapter* 911. Berikut adalah perkataanya:

船で滝登ったら、陸が見えて、でもその前に“渦潮”にのまれちゃって。。。で、気がついていたらここだから。

*Fune de taki nobottara, riku ga miete, demo sono mae ni uzushio ni nomare-chimatte... De, ki ga tsuitara koko dakara.*¹

(One Piece Vol. 91, 2018:13)

Berdasarkan kutipan 1, terlihat bahwa idiom *ki ga tsuku* memiliki relasi dengan kejadian tidak sadarkan

diri atau pingsan yang dialami oleh Luffy. Oleh karena itu, makna idiomatikal yang tepat untuk idiom ini adalah “siuman” atau “sadar”. Keseluruhan kalimat kutipan 1 akan menjadi seperti ini apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia: “Ketika mendaki air terjun dengan kapal, aku melihat daratan, tapi sebelum itu kapal ditelan pusaran air... Lalu, ketika sadar, aku sudah berada disini”.

3.2. Hara no mushi

Idiom *hara no mushi* muncul pada perkataan Tengu. Berikut adalah kalimat yang dia katakan:

おぬし、腹の虫を抑える為、川の水をのんだな！？

*Onushi, hara no mushi o osaeru tame, kawa no mizu o nonda na?*²
(One Piece Vol. 91, 2018:26)

Pada konteks kutipan 2, idiom *hara no mushi* memiliki padanan “suara perut” dalam bahasa Indonesia. Jika dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, keseluruhan kalimat kutipan 2 akan menjadi “Kamu minum air sungai untuk menahan perutmu yang bunyi?”.

3.3. Akke ni torareru

Idiom ini muncul pada pertengahan *chapter* 912 pada *manga* One Piece Vol. 91. Idiom ini

diungkapkan oleh karakter bernama Tengu. Berikut kalimat yang diucapkan olehnya:

皆あつけに取られた。遭難した海賊に命を救われたとは。。。。

*Minna akke ni torareta. Sounan shita kaizoku ni inochi o sukuwareta to wa.*³

(One Piece Vol. 91, 2018:35)

Berdasarkan kutipan 3, dapat dipahami bahwa idiom *akke ni torareru* memiliki makna “sangat terkejut”. Kutipan 3 akan menjadi “Semuanya sangat terkejut bahwa mereka akan diselamatkan oleh bajak laut yang terdampar” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

3.4. Ki ni suru

Pada akhir *chapter* 912, idiom ini digunakan oleh karakter bernama Zoro. Dia berkata:

あー、気にすんな。。。拙者はこいつらの酒が欲しかっただけだ。

*Aaa, ki ni sunna... Sessha wa koitsura no sake ga hoshikatta dake da.*⁴

(One Piece Vol. 91, 2018:45)

Idiom *ki ni suru* memiliki makna idiomatical “cemas” atau “khawatir”. Makna idiomatical yang tepat untuk konteks kutipan di atas adalah “memikirkan”. Kalimat yang diucapkan Zoro di atas memiliki arti

“Ah, tidak usah dipikirkan. Aku hanya menginginkan *sake* mereka saja”.

3.5. Mi o hiku

Idiom ini diucapkan oleh karakter yang merupakan seorang pesumo bernama Urashima pada awal *chapter* 915. Berikut adalah perkataan dari Urashima:

あの浪人の妙な気迫で身を引いたが。。。。

*Ano rounin no myou na kihaku de mi o hiita ga.*⁵

(One Piece Vol. 91, 2018:86)

Makna idiomatical yang tepat seduai dengan kutipan 5 adalah “mundur”. Karena itu, kutipan tersebut dapat diterjemahkan menjadi: “Karena aura aneh dari *samurai* itu, aku mundur...”.

3.6. Ude ni oboe ga aru

Dalam komik One Piece vol. 91, idiom *ude ni oboe ga aru* terdapat pada *chapter* 915 yang dikatakan oleh Urashima. Berikut kalimat yang diucapkan oleh karakter tersebut:

腕に覚えのある者はア！寄ってらっしゃい、取ってらっしゃい！！

*Ude ni oboe no aru mono wa! Yotterasshai, totterasshai!!*⁶

(One Piece Vol. 91, 2018:97)

Padanan makna idiomatical dalam bahasa Indonesia yang tepat untuk idiom *ude ni oboe* pada kutipan 6

adalah “percaya diri”. Keseluruhan kalimat diterjemahkan menjadi: “Siapa saja yang percaya diri, datang dan menangkanlah!!”.

3.7. Ki ga aru

Idiom *ki ga aru* muncul pada akhir *chapter* 915. Urashima kembali menjadi karakter yang menggunakan idiom dalam perkataanya, yaitu sebagai berikut:

おれのいいところ見せるから、
気があるなら、観に来い
よ！！

*Ore no ii toko miseru kara, ki ga aru nara, mi ni koi yo!*⁷

(One Piece Vol. 91, 2018:98)

Pada konteks ceritanya, dapat dilihat bahwa *ki ga aru* digunakan pada situasi percintaan sehingga makna idiomatikalnya merujuk pada makna “memiliki ketertarikan”. Apabila dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, kutipan 7 akan menjadi: “Aku akan menunjukkan kelebihanku, jadi kalau kamu tertarik, datang ya!”.

3.8. Sumi ni okenai

Sumi ni okenai muncul pada akhir *chapter* 915 yang dikatakan oleh tokoh figuran tanpa nama. Berikut adalah perkataanya:

兄さん、隅に置けねーす
ね！！

*Ani-san, sumi ni okenee su ne!*⁸

(One Piece Vol. 91, 2018:99)

Makna idiomatikal yang sesuai dengan konteks kutipan adalah “hebat”. Berdasarkan konteks ini, secara keseluruhan kutipan 8 diterjemahkan menjadi: “Kakak, Anda memang hebat”.

3.9. Mentsu ga tatsu (kao ga tatsu)

Pada One Piece Vol. 91, *mentsu ga tatsu* muncul pada *chapter* 916. Idiom ini diucapkan oleh tokoh bernama Urashima. Berikut adalah perkataannya:

おれはお菊をバラバラにしね
えと、面子が立たねえ！！！！

*Ore wa O-Kiku o barabara ni shinee to, mentsu ga tatane!*⁹

(One Piece Vol. 91, 2018:110)

Mentsu ga ga tatsu pada konteks ini mengalami perubahan bentuk gramatikal dimana kata *tatsu* berubah ke bentuk negatif yaitu *tatanai*. Hal ini menyebabkan makna idiomatikalnya juga mengalami perubahan menjadi bentuk negatif menjadi “reputasinya jelek” atau “nama baiknya tercemar”. Jadi, kutipan 9 dapat diterjemahkan menjadi: “Jika aku tidak mencabik-cabik O-Kiku, nama baikku akan tercemar”.

3.10. Te o dasu

Pada komik One Piece Vol. 91, idiom *te o dasu* muncul pada *chapter*

916 yang diungkapkan oleh karakter bernama Hawkins. Berikut adalah kalimat yang dia ucapkan.

そいつらには手を出す
な！！お前達で敵う相手
はない！！

Soitsura ni wa te o dasu na!
Omaetachi de kanau aite de wa
*nai!*¹⁰

(*One Piece* Vol. 91, 2018:113)

Makna yang tepat untuk idiom ini adalah “berkelahi” atau “bertempur”. Makna kutipan tersebut akan menjadi “Jangan bertempur dengan mereka. Kalian bukanlah tandingan mereka”. Kata “bertempur” disini juga dapat disubstitusikan dengan kata “melawan” sebagai bentuk variasi dan adaptasi dalam proses penerjemahan.

3.11. Uma no hone

Uma no hone muncul pada akhir *chapter* 916 yang diucapkan oleh tokoh antagonis bernama Holdem. Berikut adalah perkataan Holdem:

てめえら、どこの馬の骨
だ！？

Temera, doko no uma no hone
*da!?*¹¹

(*One Piece* Vol. 91, 2018:120)

Idiom ini memiliki makna idiomatikal “seseorang yang identitasnya tidak diketahui”. Dari konteks kalimat pada kutipan 11, dapat disimpulkan bahwa penggunaan idiom

uma no hone menegaskan Holdem

tidak mengetahui identitas dari orang yang menyerang rumahnya. Apabila dipadankan ke dalam bahasa Indonesia, perkataan Holdem diterjemahkan menjadi “Kalian orang mana?”.

3.12. Kuchi ni suru

Idiom *kuchi ni suru* muncul pada awal *chapter* 917 ketika ada seorang ibu yang memarahi anaknya. Berikut adalah kalimat yang diucapkan sang ibu:

ワノ国の男子たるもの！弱音を
口にするんじゃありません
っ！！

Wano Kuni no danshi taru mono!
Yowane o kuchi ni suru nja
*arimasen!*¹²

(*One Piece* Vol. 91, 2018:124)

Apabila melihat konteks idiom *kuchi ni suru* yang digunakan oleh tokoh ibu, maka makna idiomatikal yang tepat untuk dipadankan dalam kalimat tersebut adalah “berkata”. Oleh karena itu, kutipan 11 secara keseluruhan akan menjadi “Kamu itu seorang laki-laki Negeri *Wano*. Kamu tidak sepatasnya mengeluh!”. Kata “mengeluh” disini memiliki arti “mengucapkan” atau “mengutarakan” keluhan, dimana kedua kata tersebut memiliki hubungan sinonim dengan “berkata”.

3.13. Hedo ga deru

Hedo ga deru muncul pada *chapter* 919 yang dikatakan oleh tokoh bernama Law. Berikut adalah kalimat yang diucapkan oleh Law:

海賊が「いい事」しやがって。
ヘドが出るぜ。

Kaizoku ga “ii koto” shiyagatte.

Hedo ga deru ze.¹³

(One Piece Vol. 91, 2018:162)

Berdasarkan konteks kalimat, makna dari *hedo ga deru* pada kutipan 12 merujuk kepada makna idiomatikalnya, yaitu “muak”. Kalimat yang diutarakan tokoh Law dapat diterjemahkan menjadi: “Bajak laut yang melakukan ‘kebaikan’ membuatku muak”. Muak disini terjadi akibat perasaan hati yang tidak senang, bukan karena adanya gangguan pencernaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap makna idiom yang muncul pada *manga* One Piece Vol. 91, penulis mendapat kesimpulan bahwa makna idiomatikal dari masing-masing idiom yang ditemukan oleh penulis adalah sebagai berikut: *ki ga tsuku* bermakna “siuman” atau “sadar”, *hara no mushi* bermakna “suara perut”, *akke ni torareru* bermakna “sangat terkejut”, *ki ni suru* bermakna “cemas” atau

“khawatir”, *mi o hiku* bermakna “mundur”, *ude ni oboe ga aru* bermakna “percaya diri”, *ki ga aru* bermakna “memiliki ketertarikan”, *sumi ni okenai* bermakna “hebat”, *mentsu ga tatsu* bermakna “menjaga reputasi” atau “menjaga nama baik”, *te o dasu* bermakna “berkelahi” atau “bertempur”, *uma no hone* bermakna “seseorang yang identitasnya tidak diketahui”, *kuchi ni suru* bermakna “berkata”, dan *hedo ga deru* bermakna “muak”.

Dilihat dari makna masing-masing kata penyusunnya, terdapat sembilan idiom yang termasuk ke dalam idiom penuh. Idiom tersebut adalah *ki ga tsuku*, *akke ni torareru*, *ude ni oboe ga aru*, *sumi ni okenai*, *mentsu ga tatsu*, *te o dasu*, *uma no hone*, *kuchi ni suru*, dan *hedo ga deru*. Sembilan idiom ini makna idiomatikalnya tidak bisa diprediksi dari kata-kata penyusunnya. Sementara itu, empat idiom lainnya termasuk ke dalam idiom sebagian.

Pada saat melakukan penelitian, penulis menemukan beberapa kata yang terlihat lazim dan tidak asing, tetapi sebenarnya banyak orang-orang, terutama pembelajar bahasa Jepang yang keliru dalam menafsirkannya.

Sebagai contoh, kata *okogamashii* terlihat seolah-olah seperti ungkapan atau idiom, namun sebenarnya kata ini merupakan *keiyoushi* atau kata sifat. Karena itu, penulis merasa diperlukannya penelitian lebih lanjut mengenai diksi, morfologi ataupun susunan gramatikal kalimat pada *manga* ini.

5. REFERENSI

- Chaer, A. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cohn, N. 2011. *A Different Kind of Cultural Frame: An Analysis of Panels in American Comics and Japanese Manga*. Image & Narrative Vol 12 No 1.
- Ermawati, D. E. 2014. *Terjemahan Idiom dalam Manga Kare Kano Volume 11-20 Karya Masami Tsuda*. Universitas Brawijaya.
- Gravett, P. 2004. *Manga: 60 Years of Japanese Comics*. Laurence King Publishing.
- Haryanti, P., Nurlatifah, Y. 2018. *Visual Language in Japanese Animation*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 225 ICOBEST
- Ishida, P. 2011. *Corpus Data and the Treatment of Idioms in Japanese Monolingual Dictionaries*. Research on Phraseology in Europe and Asia: Focal Issues of Phraseological Studies Volume One. Bialystok: University of Bialystok Publishing House.
- Kartikasari, W. 2018. *The Role of Anime and Manga in Indonesia-Japan Cultural Diplomacy*. Tsukuba Gakuin Daigaku Kiyoo Dai 13-Shuu.
- Machida, K., Momiyama, Y. 1995. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon: Kaisetsu to Enshuu*. Tokyo: Babel Press.
- Miyaji, Y. 2007. *Kanyouku no Imi to Youhou* (digitalisasi). Universitas Michigan.
- Nuraini., Rahayu, N., Aibonotika, A. 2013. *Makna Penerjemahan Idiom Bahasa Jepang pada Manga Doraemon Edisi Sebelas*. Universitas Riau.
- Oda, E. 2018. *One Piece Vol. 91*. Tokyo: Shueisha.
- Schutz, G. U. 2011. *Language as The Visual: Exploring The Intersection of Linguistic and Visual Language in Manga*. Image & Narrative Vol 12 No 1.
- Setiana, S. M., Maysarah, D. 2019. *Reality Role of Language Improving E-commerce*. IOP Conference Series: Materials Science and Engineering 662.
- Shinmura. I. 2018. *Koujien (Dai Nana Han)*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.

- Sutedi, D. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Press.
- Wu, L. 2016. *Frequencies and Semantic Category Distribution of Idioms in Japanese*. Journal of the Graduate School of Letters Vol. 11 Hokkaido University.
- Yusuke, K., Li, R., Ren, F. 2009. *Designing a Japanese Idiom Education Support System for Overseas' Students*. International Conference on Natural Language Processing and Knowledge Engineering IEEE